TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN : 2810-0395
e-ISSN : 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v3i6.1858

HUBUNGAN KEBIASAAN MEMBACA DENGAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA SEKOLAH DASAR

T.Ririn Wulandari[1], Otang Kurniaman[2], Dede Permana[3]
Universitas Riau
t.ririn3493@student.unri.ac.id ; otangkurniaman@lecturer.unri.ac.id

Abstract

Reading comprehension is a important ability in the learning process of students in elementary school. With good reading comprehension skills, students can easily receive information and knowledge from learning in various fields. To improve reading comprehension skills can be by improving reading habits. Reading habits are reading activities that are carried out continuously and routinely. Good reading habits can increase vocabulary, the ability to understand the meaning of words and sentences, and the ability to understand sentence structure. So that reading habits become one of the important variables to improve students' reading comprehension skills. The purpose of this study was to determine the relationship between reading habits and students' reading comprehension skills in elementary school. This research was conducted on fourth grade students of SD Negeri 171Pekanbaru. By using a quantitative approach and correlation method to measure the relationship between reading habits and reading comprehension skills. Data collection was done by taking multiple choice tests for reading comprehension ability and questionnaire statements for reading habits. Based on this study, the results show that there is a significant relationship between reading habits and reading comprehension skills with a sufficient category. The conclusion of this study is that reading habits have an important meaning to improve students' reading comprehension skills but there are also other variables that can affect students' reading skills.

Keywords *: Relationship, Quantitative, Habit, Reading Ability, Comprehension*

Abstrak : Kemampuan membaca pemahaman merupakan kemampuan penting dalam proses pembelajaran siswa di sekolah dasar. Dengan kemampuan membaca pemahaman yang baik siswa dapat dengan mudah menerima informasi dan pengetahuan dari pembelajaran diberbagai bidang. Salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan membaca yaitu dengan memulai kebiasaan membaca yang baik. Kebiasaan membaca merupakan kegiatan membaca yang dilakukan terus – menerus secara rutin. Kebiasaan membaca yang baik dapat menambah kosa kata, kemampuan memahami makna kata dan kalimat, serta kemampuan memahami struktur kalimat. Sehingga kebiasaan membaca menjadi salah satu variabel penting untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan kebiasaan membaca dengan kemampuan membaca pemahaman siswa di sekolah dasar. Penelitian ini dilakukan pada siswa

Jurnal Tsaqofah is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

kelas IV SD Negeri 171Pekanbaru. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif serta metode korelasi untuk mengukur hubungan kebiasaan membaca dan kemampuan membaca pemahaman. Pengumpulan data dilakukan dengan mengambil tes pilihan ganda untuk kemampuan membaca pemahaman dan angket pernyataan untuk kebiasaan membaca. Berdasarkan penelitian ini diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan membaca dengan kemampuan membaca pemahaman dengan kategori cukup. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kebiasaan membaca memiliki arti penting untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa namun terdapat vaiabel lain juga yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca siswa.

Kata Kunci : Hubungan, Kuantitatif, Kebiasaan, Kemampuan Membaca, Pemahaman

PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa terbagi mejadi empat salah satunya keterampilan membaca. Membaca merupakan proses yang digunakan oleh pembaca untuk menerima pesan yang diberikan oleh penulis melalui kata-kata atau tulisan. Pesan yang diberikan dalam bentuk tersirat maupun tersurat, sehingga kemampuan membaca dapat dikatakan baik jika mampu menangkap pesan tersirat dalam sebuah tulisan (Satata, Dkk 2019). Membaca dapat menjadi salah satu faktor efektif dalam proses belajar untuk mendapatkan ilmu pengetahuan.

Berdasarkan data PISA (*Programme for International Student Assesment*) pada tahun 2018 Indonesia berada di peringkat 74 Indonesia berada di tingkat 10 terbawah dari 79 negara dan memiliki nilai rata-rata di bawah negara negara ASEAN (OECD, 2019). Kemudian tim hasil PISA Indonesia yaitu tim pusat penelitian kebijakan melakukan analisis terhadap faktor rendahnya hasil PISA negara Indonesia dan hasil analisis didapatkan faktor yang paling tinggi yang menyebabkan rendahnya skor negara indonesia yaitu rendahnya kemampuan literasi membaca siswa (Pusat Penelitian Kebijakan, 2021).

Menurut Burohman, Dkk (2020) kebiasaan membaca adalah kegiatan membaca yang dilakukan secara efisien yang dilakukan didasarkan pada motivasi serta keinginan yang kuat dilakukan secara terus menerus, teratur dan membudaya yang tidak dapat terbentuk pada waktu yang singkat. Kebiasaan membaca yang baik dapat menumbuhkan pemikiran bahwa membaca itu menyenangkan sehingga mudah memahami kata maupun kalimat yang ditemui dalam setiap bacaan karena terbiasa membaca. Dengan kebiasaan membaca siswa dapat meningkatkan prestasi belajar karena kemampuan membaca pemahamannya yang meningkat. Dengan kebiasaan membaca yang baik dapat memberikan manfaat yang berguna bagi kehidupan, berikut manfaat dari kebiasaan membaca: 1) Meningkatkan keefektifan kemampuan berpikir; 2) Meningkatkan jumlah kosa kata; 3) Meningkatkan keingintahuan

terhadap pengetahuan; 4) Kebiasaan membaca meningkatkan imajinasi; 5) Membantu pembaca memiliki pikiran yang positif.

Menurut Amri dan Rochmah (2021) Kemampuan membaca menjadi aspek yang berpengaruh pada prestasi siswa karena dengan kemamapuan membaca yang baik dapat memudahkan menerima pembelajaran seperti memahami soal cerita. Terdapat beberapa faktor penyebab rendahnya literasi Indonesia yaitu kebiasaan membaca yang tidak ditanamkan sejak dini, minim dan kurang meratanya fasilitas membaca dan pendidikan di Indonesia, serta kurangnya produksi buku bacaan untuk anak (Prasirhamni, Dkk 2022) . Dalam hal ini kebiasaan membaca dapat dikatakan sebagai salah satu faktor rendahnya literasi Indonesia, kurangnya budaya membaca serta tidak diiringi dengan peran orang tua mengenalkan buku kepada anak sejak dini menyebabkan rendahnya minat baca.

Berdasarkan analisis dari penelitian diketahui bahwa kebiasaan membaca menjadi salah satu faktor yang dapat meningkatkan kemampuan membaca sehingga di lakukan penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui hubungan dari kebiasaan membaca dengan kemampuan membaca pemahaman siswa di sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang merupakan penelitian yang menggunakan data dari instrumen untuk menjelaskan subjek dari penelitian dengan metode korelasi untuk mengetahui hubungan dari kedua variabel yang diteliti yaitu kebiasaan dan kemampuan membaca pemahaman siswa. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas IV SD Negeri 171 Pekanbaru dengan jumlah sampel yang digunakan yaitu sebanyak 50 siswa. Untuk mendapatkan data dari penelitian ini menggunakan angket tertutup untuk mengetahui tingkat kebiasaan siswa dan menggunakan soal pilihan ganda untuk mengetahui tingkatan kemampuan membaca pemahaman siswa. Dalam menganalisis data digunakan uji validitas untuk menentukan pernyataan dan pertanyaan yang valid dan dapat digunakan dalam penelitian dan uji reliabelitas untuk mengetahui bahwa pernyataan dan pertanyaan dapat digunakan kepada siswa dalam penelitian. Selanjutnya dilakukan penelitian dengan memberikan angket serta soal tes kepada sampel penelitian. Setelah data diperoleh dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas untuk mengetahui bahwa data yang diperoleh normal kemudian dilanjutkan uji lineritas untuk mengetahui bahwa data tersebut saling mempengaruhi antar kedua variabel. Setelahnya dilakukan uji hipotesis menggunakan uji

product moment (*pearson correlation)* untuk mengetahui variabel dalam penelitian memiliki hubungan yang signifikan.

HASIL

1. Kebiasaan Membaca Siswa

Dari angket yang telah diberikan kepada siswa yang menjadi sampel didapatkan hasil berupa nilai yang kemudian dikelompokkan berdasarkan kategori yang dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1. Tingkatan Kebiasaan Membaca Siswa

No	Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase
	Tinggi	>51	45	90%
	Cukup	35-50	5	10%
	Rendah	< 34	0	0%

Berdasarkan tabel 1 tentang tingkatan kebiasaan membaca siswa dapat disimpulkan bahwa siswa dengan kebiasaan membaca kategori tinggi sebanyak 45 siswa dengan persentase 90% dan siswa dengan kategori sedang sebanyak 5 siswa dengan persentase 10%. Maka dapat disimpulkan bahwa siswa SD Negeri 171 Pekanbaru berada pada kategori tinggi pada kecenderungan kebiasaan membaca dengan jumlah siswa sebanyak 45 siswa.

2. Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa

Hasil dari penelitian kemampuan membaca pemahaman siswa yang disebarkan menggunakan soal pilihan ganda dikelompokkan pada kategori dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Tingkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Tinggi	>63	12	24%
Cukup	37-63	35	70%
Rendah	<37	3	6%
Total		**50**	**100%**

Dari tabel tingkatan kemampuan membaca siswa dapat disimpulkan bahwa siswa kelas IV SD Negeri 171 Pekanbaru mempunyai kemampuan membaca pada tingkatan sedang karena mayoritas siswa berada pada kategori sedang dengan jumlah sebanyak 35 siswa dengan persentase 70% siswa yang menjadi sampel. Kemudia diketahui sebanyak 12 siswa memiliki

kemampuan membaca pada kategori tinggi dan sebanyak 3 siswa berada pada kategori rendah.

3. Hubungan Kebiasaan Membaca dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar

Untuk mengetahui hubungan variabel kebiasaan membaca dengan variabel kemampuan membaca pemahaman maka dilakukan,

a. Uji Prasyarat Analisis

1) Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang digunakan untuk melihat normal atau tidaknya data yang dikumpulkan, sehingga dapat dilakukan tahap pengujian dengan metode yang sesuai. Dalam hal ini peneliti akan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Uji ini dilakukan dengan syarat bahwa sampel yang digunakan sebanyak 50 atau lebih. Uji ini memliki syarat jika data mempunyai nilai Sig. > 0,05 maka data tersebut dapat dikatakan normal,namun jika sebaliknya data yang didapatkan < 0,05 maka data berdistribusi tidak normal. Sehingga data yang didapatkan dapat dilihat pada tabel 3 tentang uji normalitas.

Tabel 3. Uji Nomalitas

Asymp.sig (2 tailed)	Nilai Sig.	Keterangan
0,715	0,05	Normal

Berdasarkan tabel data yang diuji menggunakan *SPSS* 20 didapatkan nilai signifikansi yaitu 0,715. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai sig. data 0,715 > 0,05 maka data dapat dikatakan berdistribusi normal.

2) Uji Linearitas

Selanjutnya setelah diketahui data berdistribusi normal, maka dilakukan uji linearitas untuk mengetahui hubungan variabel terikat dan variabel bebas. Pada penelitian ini variabel terikat yaitu kemampuan membaca pemahaman dan variabel bebas yaitu kebiasaan membaca. Pengukuran linearitas data menggunakan *SPSS* 20 dengan tabel sebagai berikut,

Tabel 4. Uji Linearitas

Harga F hitung	Harga F tabel	Sig.	Keterangan
1,728	3,18	0,90	Linear

Syarat pada uji linearitas agar dapat dikatakan linear yaitu jika nilai sig. > 0,05 maka data dapat dikatakan linear, sebaliknya jika sig. < 0,05 maka data dikatakan tidak linear. Selain itu juga dapat dilihat dari F_{Hitung}, jika nilai $F_{Hitung} < F_{tabel}$ maka data dapat dikatan linear dan sebaliknya jika $F_{Hitung} > F_{tabel}$ maka data tidak linear. Berdasarkan tabel linearitas diatas dapat disimpulkan data linear karena nilai sig. yaitu 0,90 > 0,05 dan F_{Hitung} yaitu 1,728 < 3,18.

b. Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui dapat diterima atau ditolak dari hipotesis maka diperlukan uji hipotesis, sehingga dapat diambil kesimpulan hubungan positif atau negatif antara kebiasaan membaca dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV. Untuk pengujian hipotesis, peneliti menggunakan teknik uji korelasi *Product Moment*. Pengmabilan keputusan pada uji *Product Moment* jika nilai sig. < 0,05 maka data tersebut berkorelasi dan jika data tersebut memiliki nilai sig.. >0,05 maka tidat terdapat korelasi antara kedua variabel.

Tabel 5 Data Korelasi Variabel

Pearson correlation	Sig.	Keterangan
0,429	0,003	Terdapat hubungan signifikan

Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan membaca dengan kemampuan membaca pemahaman siswa sekola dasar. Hal ini dapat dilihat dari tabel diatas bahwa didapatkan nilai sig. 0,003 <0,05. Jika dilihat dari r hitung (*pearson correlation*) sebesar 0,429 > 0,361.

Hubungan pada kebiasaan membaca dengan kemampuan membaca pemahaman penelitian di SD Negeri 171 Pekanbaru yang dilakukan kepada siswa kelas IV yaitu berada pada tingkatan hubungan yang cukup dengan hubungan positif. Hal ini dilihat dari tabel berikut,

Tabel 6 Tingkatan Hubungan Korelasi

Interval koefisien	Tingkat hubungan
0,80-1,00	Sangat tinggi
0,60-0,799	Tinggi
0,40-0,599	Cukup
0,20-0,399	Rendah

Interval koefisien	Tingkat hubungan
0,00-0,299	Sangat Rendah

Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima, Karena terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara kebiasaan membaca dengan kemampuan membaca pemahaman. Pada tabel 7 tentang kemampuan membaca dan kebiasaan siswa dapat dilihat di terdapat perbandingan antara siswa yang memiliki kemampuan yang baik dengan kebiasaan yang baik begitu pula sebaliknya.

Tabel 7 Kemampuan membaca dan kebiasaan siswa

No	Nama	Nilai tes membaca (X)	Skor pernyataan (Y)	Keterangan Kemampuan Membaca	Keterangan Kebiasaan Membaca
1	R1	60,5	78	Cukup	Tinggi
2	R2	60,5	68	Cukup	Tinggi
3	R3	60,5	67	Cukup	Tinggi
4	R4	55	72	Cukup	Tinggi
5	R5	55	72	Cukup	Tinggi
6	R6	77	54	Tinggi	Tinggi
7	R7	55	55	Cukup	Tinggi
8	R8	66	70	Tinggi	Tinggi
9	R9	66	74	Tinggi	Tinggi
10	R10	55	75	Cukup	Tinggi
11	R11	55	71	Cukup	Tinggi
12	R12	66	68	Tinggi	Tinggi
13	R13	77	75	Tinggi	Tinggi
14	R14	77	69	Tinggi	Tinggi
15	R15	82,5	69	Tinggi	Tinggi
16	R16	82,5	68	Tinggi	Tinggi
17	R17	55	55	Cukup	Tinggi
18	R18	71,5	54	Tinggi	Tinggi
17	R19	55	65	Cukup	Tinggi
20	R20	60,5	60	Cukup	Tinggi
21	R21	60,5	56	Cukup	Tinggi
22	R22	60,5	58	Cukup	Tinggi
23	R23	55	50	Cukup	Cukup
24	R24	66	63	Tinggi	Tinggi
25	R25	66	57	Tinggi	Tinggi
26	R26	71,5	67	Tinggi	Tinggi
27	R27	60,5	65	Cukup	Tinggi
28	R28	55	55	Cukup	Tinggi
29	R29	55	65	Cukup	Tinggi
30	R30	44	59	Cukup	Tinggi
31	R31	49,5	59	Cukup	Tinggi
32	R32	49,5	65	Cukup	Tinggi
33	R33	44	65	Cukup	Tinggi
34	R34	44	65	Cukup	Tinggi

No	Nama	Nilai tes membaca (X)	Skor pernyataan (Y)	Keterangan Kemampuan Membaca	Keterangan Kebiasaan Membaca
35	R35	44	67	Cukup	Tinggi
36	R36	49,5	47	Cukup	Cukup
37	R37	49,5	59	Cukup	Tinggi
38	R38	44	60	Cukup	Tinggi
39	R39	49,5	65	Cukup	Tinggi
42	R42	38,5	60	Cukup	Tinggi
43	R43	38,5	63	Cukup	Tinggi
44	R44	38,5	50	Cukup	Cukup
45	R45	38,5	55	Cukup	TInggi
46	R46	38,5	60	Cukup	Tinggi
47	R47	38,5	45	Cukup	Cukup
48	R48	33	56	Rendah	Tinggi
49	R49	33	58	Rendah	Cukup
50	R50	33	50	Rendah	Rendah

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa 68% atau 34 siswa memiliki kemampuan membaca pada kategori cukup dengan kebiasaan membaca pada kategori tinggi. Kemudian terdapat 2% siswa yang memiliki kebiasaan membaca pada kategori tinggi dengan kemampuan membaca pada kategori rendah dan terdapat 2% siswa yang memiliki kebiasaan membaca pada kategori cukup dengan kebiasaan membaca yang rendah. Sehingga dapat diketahui bahwa siswa dengan kebiasaan membaca yang tinggi memiliki kemampuan membaca yang tinggi, cukup baik, bahkan dapat memiliki kemampuan membaca yang rendah.

PEMBAHASAN

1. Kebiasaan Membaca Siswa

Berdasarkan hasil penelitian, pada kebiasaan membaca siswa kelas IV SD Negeri 171 Pekanbaru pada kategori tinggi dengan jumlah 45 siswa. Jika dipersentasekan 90% siswa sedangkan 10% lainnya siswa berada pada kategori cukup. Jika hasil penelitian dipaparkan, maka terdapat 45 siswa memiliki skor besar daripada 51 dan terdapat 5 siswa mendapatkan nilai antara kecil daripada 35.

Faktor kebiasaan membaca salah satu faktor yang penting dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Siswa yang memiliki kemampuan membaca tentu memiliki banyak kosakata sehingga memudahkan dalam membaca dan membuat siswa tidak canggung dalam melakukan kegiatan membaca baik atas kemauan diri sendiri atau tugas yang diberikan

oleh guru dalam kegiatan pembelajaran. Kebiasan membaca biasanya dapat diukur berdasarkan frekuensi, motivasi, dan sikap siswa selama membaca yang dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman.

Kebiasaan membaca yang baik memiliki banyak manfaat, salah satunya menjadi alat yang dapat digunakan jangka panjang dalam menambah ilmu pengetahuan dan menambah pengalaman (Darojat & Dkk, 2020). Untuk membentuk kebiasaan membaca maka dibutuhkan dua aspek yaitu kemauan membaca dan keterampilan membaca. Aktivitas membaca tidak hanya kegiatan melihat dan mengeja tetapi juga aktivitas untuk memahami kata dan kalimat dalam bacaan

2. Deskripsi Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa

Berdasaran hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Negeri 171 Pekanbaru berada dikategori cukup dengan jumlah 35 siswa dan persentase 70%. Sedangkan siswa dengan kategori tinggi dengan jumlah 12 siswa dan persentase 24% dan siswa dengan kategori rendah dengan jumlah siswa sebanyak 3 siswa denan persentase 6%. Hal ini diketahui dengan jika siswa memiliki nilai >63 maka siswa berada pada kategori tinggi, siswa yang mempunyai nilai antara 37-63 maka berada pada kategori cukup, dan siswa dengan nilai <37 maka berada pada kategori rendah.

Terdapat banyak faktor yang menyebabkan peningkatkan kemampuan membaca pemahaman. Menurut Darojat,Dkk (2020) ada faktor internal yaitu kemampuan yang berasal dari diri siswa sendiri yaitu kemampuan membaca permulaan, penguasaan struktur bacaan, sikap dan minat membaca, serta jumlah pembendarahan kosakata yang dimiliki siswa. Selain itu juga terdapat faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa seperti karakteristik bacaan, metode pembelajaran bacaan yang diberikan, bimbingan guru serta orangtua dan kebiasaan membaca.

Pada hasil penelitian hubungan kebiasaan membaca dengan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar pada variabel kemampuan membaca pemahaman diperoleh siswa dengan kategori cukup dengan persentase dan jumlah siswa terbanyak. Siswa pada penelitian ini memiliki kemampuan yang cukup untuk memahami bacaan pada tesyang diberikan kepada siswa. Siswa mampu menjawab pertanyaan dengan baik. Sehingga siswa dapat dikatakan juga memilliki kemampuan membaca yang baik yang diperoleh dari salah satu faktornya yaitu kebiasaan membaca

Kemampuan membaca pemahaman merupakan salah satu dasar keterampilan yang harus dimiliki oleh siswa sekolah dasar, karena untuk menguasai bidang studi lain siswa memerlukan pemahaman melalui bacaan yang dibaca di buku teks pelajaran. Sehingga jika siswa sedari dasar mengalami kesulitan dalam memahami bacaannya maka akan sulit menguasai bidang pelajaran yang akan dipelajari (Sunarti, 2021). Siswa dengan keterampilan membaca yang baik memudahkanya dalam proses penerimaan ilmu pengetahuan di sekolah maupun lingkungan tempat ia tingga sehingga pendidikan menuju tujuannya dengan mudah.

3. Deskripsi Hubungan Kebiasaan Membaca Dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa

Pada penelitian ini kebiasaan siswa berada pada kategori tinggi dan pada kemampuan membaca siswa berada pada kategori cukup. Dengan meninjau data yang telah disebut dapat dikatakan bahwa siswa kelas IV SD Negeri 171 Pekanbaru berada pada kategori cukup untuk kebiasaan dan kemampuan membaca pemahaman. Hasil yang menyatakan hipotesis diterima diukur menggunakan uji korelasi *product moment* pada aplikasi *SPSS* 20. Dengan analisis uji korelasi *product moment* didapatkan nilai 0,429 dapat menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan membaca dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD negeri 171 Pekanbaru. Jika dilihat pada tabel tingkat hubungan korelasi hubungan pada penelitian ini berada pada kategori cukup. Kebiasaan membaca dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa karena dengan membaca siswa dapat mengenal lebih banyak kosakata baru dan menemukan arti serta maksudnya, kemudian siswa juga dapat belajar menegenai struktur kalimat yang memudahkan untuk memahami kalimat secara keseluruhan.

Hal ini sejalan dengan penelitian Sartika & Sujarwo, 2021 tentang hubungan kebiasaan membaca dan minat membaca terhadap kemampuan membaca siswa sekolah dasar didapatkan hasil yang positif antara kebiasaan membaca dengan kemampuan membaca pemahaman yang artinya semakin sering seseorang membaca maka semakin bagus pula kemampuan membaca pemahaman siswa miliki. Kebiasaan merupakan aktivitas yang dilakukan secara terus menerus dalam waktu yang lama, maka kebiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus sehingga dengan banyak melakukan kegiatan membaca banyak hal yang diperoleh siswa seperti kosakata, kemampuan menghubungan kalimat, konsentrasi, dan pengetahuan lainnya.

Pada penelitian yang dilakukan Putri Sahan, Dkk (2021) Menyatakan bahwa

terdapat hubunganyang signifikan antara kebiasaan membaca dengan hasil belajar bahasa Indonesia hal ini disebabkan oleh hasil belajar dipengaruhi oleh kemampuan membaca siswa yang dengan mudah memahami bacaan sehingga peningkatan pada ilmu pengetahuan. Namun, kebiasaan membaca bukan satu-satunya cara meningkatkan kemampuan membaca pemahaman di dalam penelitian ini juga diketahui bahwa sebanyak 34 siswa atau 68% dari sampel memiliki kebiasaan membaca yang tinggi dengan kemampuan membaca pemahaman yang cukup baik. Kemudian juga ditemukan bahwa 1 siswa yang memiliki kemampuan membaca pada kategori rendah dan memiliki kebiasaan membaca pada kategori tinggi dan 1 siswa yang berada pada kategori kebiasaan membaca yang cukup baik tetapi memiliki kemampuan membaca pada kategori rendah.

Kebiasaan membaca menjadi faktor penting dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa, namun bukan satu satunya faktor. Menurut Samsu (2021) terdapat beberapa faktor yang dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman yaitu Pengetahuan, Kemampuan berbahasa(kemampuan memahami kosa kata), psikologi (berhubungan pada emosi, minat,dan karakter), lingkungan(berhubungan dengan budaya, ekonomi, dan latar belakang), serta pengalaman(pengetahuan dan kebiasaan membaca).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kebiasaan membaca siswa SD Negeri 171 Pekanbaru berada pada tingkatan tinggi. Dengan jumlah persentase 90% sampel memiliki kebiasaan membaca yang berada pada kategori tinggi dan 10% lainnya berada pada kategori cukup. Sehingga dapat dikatakan siswa memiliki kebiasaan membaca yang baik. Sedangkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Negeri 171 Pekanbaru berada pada kategori cukup. Dengan jumlah persentase 70% siswa memiliki kemampuan berada pada kategori cukup, 24% siswa berada pada kategori tinggi dan 6% siswa berada pada kategori rendah. Sehingga dapat disimpulkan siswa memiliki kemampuan membaca pemahaman yang cukup baik. Setelah dilakukan uji data diketahui bahwa terdapat hubungan signifikan antara kebiasaan membaca dengan kemampuan membaca pemahaman siswa SD Negeri 171 Pekanbaru. Hal ini dapat dilihat pada r_{hitung} koefisien korelasi yaitu 0,429 lebih besar dari 0,361 pada taraf signifikansi 1%. Sehingga Ha diterima bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan membaca dengan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. Selain itu, ditemukan bahwa 68% siswa yang memiliki kebiasaan membaca

pada kategori tinggi memiliki kemampuan membaca yang cukup, 2% siswa dengan kategori tinggi pada kebiasaan membaca memiliki kemampuan membaca yang rendah dan 2% siswa yang memiliki kebiasaan membaca pada kategori cukup memiliki kemampuan membaca yang rendah. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dengan kebiasaan membaca yang baik dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman. Hal ini disebabkan oleh siswa yang memiliki terbiasa membaca memiliki jumlah kosakata banyak, mengenal sturuktur kalimat, dan dapat dengan mudah memahami kalimat serta paragraf yang dibaca.

DAFTAR PUSTAKA

Amri, S., & Rochmah, E. (2021). Pengaruh Kemampuan Literasi Membaca Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah dasar. *Jurnal pendidikan dasar, 13*, 52-58.

Darojat, T. A., & Dkk. (2020). The Correlation Between Student's Reading Habit and Their Reading Comprehension Skill At Healh Science. *Novateur Publication, 6*, 170-175.

OECD. (2019). *PISA (2018) Result (Volume I): What Students Know and Can Do.* Paris: OECD Publishing.

Prasirhamni, M., Zulela, Z., & Edwita, E. (2022). Optimalisasi Penerapan Kegiatan Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 124-134.

Sahan, P., Muin, A., & Jauhar, S. (2021). Hubungan Antara Kebiasaan Membaca dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa di SD Inpres 12/79 Macanang. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar (JPDPSD), 1*, 35-44.

Samsu, S. (2011). *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca.* Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sartika, E., & Sujarwo, S. (2021). Hubungan Antara Kebiasaan Membaca dan Minat Membaca terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Negeri 101772 Tanjung Selamat. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Terpadu (JPPT), 3*, 97-106.

Satata, S., Suhardjono, D. W., & Sadikin, M. R. (2019). *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi.* Bogor: Penerbit Mitra Wacana Media.